

The Relationship Between Mothers' Knowledge, Attitudes, and Skills in First Aid for Choking Toddlers at TK Ceria Makassar

Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap, Dan Keterampilan Ibu Dalam Pertolongan Pertama Pada Anak Balita Tersedak Di TK Ceria Makassar

Chantika Rizky Juniar¹, Mikawati^{2*}, Rizky Pratiwi³, Muaningsih⁴, Asriyanti⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Sarjana Keperawatan, STIKES Panakkukang, Makassar, Indonesia
email: mikawati.skp@gmail.com

ABSTRACT

Choking is a medical emergency in toddlers that risks causing hypoxia and death if not handled quickly and appropriately. Low levels of maternal knowledge, attitude, and skill in first aid are the primary factors contributing to delayed management. This study aims to determine the relationship between mothers' knowledge, attitude, and skill in providing first aid for choking toddlers at TK Ceria Makassar. Methods: This study employed a cross-sectional approach. The sample consisted of 17 mothers selected using a total sampling technique. Data were collected using knowledge, attitude, and skill questionnaires and analyzed with the Chi-Square test to determine the relationship between variables. Results: The results in first aid for choking toddlers ($p < 0.05$). However, no significant relationship was found between knowledge and skill, nor between attitude and skill. Conclusion: Mothers' Knowledge is associated with their attitude toward providing first aid for choking toddlers. Therefore, improving knowledge through health education is expected to foster a more positive attitude in responding to choking incidents in children

Keywords: Video education, Choking first aid, Knowledge, Attitude, Mothers' Skill

ABSTRAK

Tersedak merupakan kondisi kegawatdaruratan pada anak balita yang berisiko menyebabkan hipoksia hingga kematian apabila tidak ditangani secara cepat dan tepat. Rendahnya pengetahuan, sikap, dan keterampilan ibu dalam pertolongan pertama menjadi faktor utama keterlambatan penanganan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, sikap, dan keterampilan ibu dalam memberikan pertolongan pertama pada anak balita tersedak di TK Ceria Makassar. Metode Penelitian: Penelitian menggunakan pendekatan cross-sectional. Sampel berjumlah 17 ibu yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuisioner pengetahuan, sikap, dan keterampilan, serta dianalisis dengan uji Chi-Square untuk mengetahui hubungan antar variabel. Hasil: hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap ibu dalam pertolongan pertama pada balita tersedak ($p < 0,05$). Namun, tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan keterampilan maupun antara sikap dan keterampilan ibu. Kesimpulan: Pengetahuan ibu memiliki hubungan dengan sikap dalam memberikan pertolongan pertama pada anak balita tersedak. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan melalui edukasi kesehatan diharapkan dapat mendorong terbentuknya sikap yang lebih positif dalam menghadapi kejadian tersedak pada anak.

Kata kunci: Edukasi Video, Pertolongan pertama tersedak, Pengetahuan, Sikap, Keterampilan Ibu

* Korespondensi Author: Mikawati, STIKES Panakkukang, mikawati.skp@gmail.com, 085242342877.

Diterima:	Direvisi:	Diterbitkan:
17-03-2026	24-03-2026	28-03-2026
Copyright © 20xx Author(s), All rights reserved		DOI: https://doi.org/10.63935/diagnosa.xxxx.xxx

I. PENDAHULUAN

Tersedak merupakan salah satu penyebab utama kematian pada anak balita dan menjadi kondisi kegawatdaruratan yang memerlukan penanganan segera. Secara global, menurut *World Health*

Organization (WHO) dalam Cahayani & Norman (2024) melaporkan terdapat sekitar 17.537 anak balita (usia <3 tahun) rentan mengalami tersedak, dengan 59,9% disebabkan oleh makanan dan 31,4% oleh benda asing¹. Di Indonesia, tersedak menyumbang sekitar 5-10% kematian anak akibat kecelakaan rumah tangga, dengan prevalensi tertinggi pada usia dibawah tiga tahun². Angka kejadian belum menunjukkan penurunan signifikan, berbeda dengan negara maju yang berhasil menurunkannya hingga 30% melalui edukasi pertolongan pertama. Rendahnya edukasi di Indonesia, termasuk di Makassar, menyebabkan keterlambatan penanganan yang berisiko menimbulkan hipoksia, kerusakan otak, hingga kematian, serta meningkatkan stres dan kecemasan pada orang tua.

Tersedak adalah kondisi penyumbatan saluran napas oleh benda asing seperti makanan atau mainan yang dapat menghambat aliran udara hingga menyebabkan henti napas dan kematian. Anak usia 1-5 tahun berisiko tinggi karena refleks menelan yang belum sempurna, kebiasaan memasukkan benda ke mulut, serta kurangnya pengawasan. Penanganan darurat harus segera dilakukan, karena peluang kesembuhan tinggi jika diberikan dalam 4 menit pertama, sedangkan keterlambatan 6-8 menit dapat menyebabkan kerusakan otak permanen hingga kematian³. Banyak orang tua masih belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam memberikan pertolongan pertama, sehingga penanganan sering tidak tepat.

Pengetahuan, sikap, dan keterampilan merupakan komponen penting dalam membentuk perilaku kesehatan. Pengetahuan yang baik membantu ibu memahami tanda dan penanganan tersedak, sikap positif mendorong kesiapsiagaan, dan keterampilan memastikan tindakan dilakukan secara tepat. Peningkatan pengetahuan juga terbukti memengaruhi sikap dan kesiapan dalam menghadapi situasi darurat kesehatan.

Sebagian besar penelitian sebelumnya dilakukan di posyandu, fasilitas kesehatan, atau komunitas dan umumnya hanya berfokus pada satu aspek seperti pengetahuan atau keterampilan, sehingga penelitian yang menilai pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara bersamaan pada ibu balita di lingkungan TK/PAUD masih terbatas. Selain itu, belum terdapat penelitian di Makassar secara khusus tentang hubungan pengetahuan, sikap, dan keterampilan pada ibu wali murid TK, padahal anak usia ini berisiko tinggi tersedak. Hasil studi pendahuluan di TK Ceria Makassar dilakukan wawancara oleh Kepala Sekolah didapatkan bahwa belum pernah dilakukan pelatihan atau edukasi pertolongan pertama terkait kondisi tersedak, meskipun sebelumnya belum pernah terjadi kasus tersedak di TK Ceria Makassar. Padahal, pada usia ini anak berada dalam tahap eksplorasi aktif dan sangat rentan mengalami tersedak akibat kemampuan menelan yang belum sempurna serta kebiasaan memasukkan benda ke dalam mulut. Kemudian hasil wawancara dengan enam ibu wali murid menunjukkan bahwa empat diantaranya pernah mengalami anak tersedak, namun penanganan yang dilakukan masih keliru, seperti menepuk leher, mengambil benda dengan tangan, atau mengangkat tangan ke atas. Seluruh responden mengaku belum mengetahui langkah pertolongan pertama yang benar dan belum pernah mendapatkan edukasi terkait tersedak. Fakta ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan kesiapan ibu dalam menghadapi keadaan tersedak masih sangat rendah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, dan keterampilan ibu dalam memberikan pertolongan pertama pada anak balitersedak di TK Ceria Makassar.

II. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan analitik dan *cross-sectional*, yaitu pengumpulan data yang dilakukan pada satu waktu untuk mengetahui hubungan antar variabel penelitian. Pendekatan ini dipilih untuk menganalisis hubungan antar pengetahuan, sikap, dan keterampilan ibu dalam memberikan pertolongan pertama pada anak balita tersedak⁴. Populasi penilitin adalah seluruh ibu yang memiliki anak usia 1-5 tahun di TK/PAUD Ceria Makassar sebanyak 30 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling, dengan jumlah sampel yang memenuhi kriteria inklusi sebanyak 17 responden. Kriteria inklusi meliputi ibu yang memiliki anak usi 1-5 tahun bersedak

menjadi responden, mengikuti seluruh rangka penelitian (pre-test, intervensi, dan post-test), serta mampu memahami instruksi dan mengakses video.

Instrumen penelitian berupa kuesioner yang telah diuji validitas dan realibilitasnya, terdiri dari kuisisioner pengetahuan (7 soal), sikap (7 pernyataan skala Likkert), dan keterampilan (6 soal). Penilaian dikategorikan menjadi baik dan kurang berdasarkan skor yang diperoleh. Analisis data dilakukan secara bivariat menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ melalui program SPSS. Nilai $p < 0,05$, menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antar variabel.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

a. Karakteristik Ibu

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu berdasarkan Usia, Tingkat Pendidikan dan Pekerjaan (n=17)

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
30 – 40 Tahun	11	64.7
41-50 Tahun	4	23.5
>51 Tahun	2	11.8
Tingkat Pendidikan		
SMA	5	29.4
D3	1	5.9
S1	10	58.8
S2	1	5.9
Pekerjaan		
PNS	3	17.6
Wiraswasta	4	23.5
IRT	10	58.8

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan Tabel 1 hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada rentang usia 30-40 tahun sebanyak 11 orang (64,7%). Tingkat pendidikan responden sebagian besar adalah S1, yaitu 10 orang (58,8%), dan mayoritas pekerjaan responden adalah ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 10 orang (58,8%).

b. Karakteristik Anak

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Anak berdasarkan Usia dan jenis Kelamin

Karakteristik	Frekuensi	Persentase(%)
Usia		
1-3 Tahun	3	17.6
4-5 Tahun	14	82.4
Jenis Kelamin		
Laki-laki	9	52.9
Perempuan	8	47.1

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan tabel .2, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar anak berada pada rentang usia 4-5 tahun, yaitu sebanyak 14 anak (82,4%). Selain itu, mayoritas anak berjenis kelamin laki-laki sebanyak 9 anak (52,9%).

c. Analisis Univariat

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu terhadap Pertolongan Pertama Tersedak Pada balita

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase(%)
Pengetahuan Baik	12	70.6
Pengetahuan Kurang	5	29.4
Total	17	100

Sumber: Data Primer 2026

Berdasarkan Tabel 3 hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 12 orang (70,6 %). Sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 5 orang (29.4%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Sikap Ibu terhadap Pertolongan Pertama Tersedak Pada balita

Kategori Sikap	Frekuensi	Persentase(%)
Sikap Positif	11	64.7
Sikap Negatif	6	35.3
Total	17	100

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan Tabel 4 hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang memiliki sikap positif sebanyak 11 orang (64,7 %). Sedangkan ibu yang memiliki Sikap negatif sebanyak 6 orang (35.3%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Keterampilan Ibu terhadap Pertolongan Pertama Tersedak Pada Balita

Kategori Keterampilan	Frekuensi	Persentase (%)
Praktik Baik	9	52.9
Praktik Kurang	8	47.1
Total	17	100

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan Tabel 5 hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang memiliki praktik baik sebanyak 9 orang (52.9 %). Sedangkan ibu yang memiliki Praktik kurang sebanyak 8 orang (47.1%).

d. Analisis Bivariate

Tabel 6. Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Pertolongan Pertama Balita Tersedak

Pengetahuan	Sikap		Total	P-Value	OR (95%IK)
	Sikap Positif	Sikap Negatif			
Pengetahuan Kurang	1 (20,0%)	4 (80,0%)	5 (100,0%)	0.013	0.003 – 0.719
Pengetahuan Baik	10 (83,3%)	2 (16,7%)	12 (100,0%)		
Total	11 (64,7%)	6 (35.3%)	17 (100.0%)		

*Uji Chi-Square

Berdasarkan hasil analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square, diketahui bahwa dari 5 ibu yang memiliki pengetahuan kurang, sebagian besar memiliki sikap negatif yaitu sebanyak 4 orang (80,0%) sedangkan hanya 1 orang (20,0%) yang memiliki sikap positif. Sementara itu, dari 12 ibu yang memiliki pengetahuan baik, sebagian besar menunjukkan sikap positif ibu yaitu sebanyak 10 orang (83,3%) dan hanya 2 orang (16,7%) yang memiliki sikap negatif. Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai $p = 0.013$ ($P < 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan sikap ibu terhadap pertolongan pertama balita tersedak.

Tabel 7. Hubungan antara Pengetahuan dan Keterampilan Ibu Tentang Pertolongan Pertama Balita Tersedak

Pengetahuan	Keterampilan		Total	P-Value	OR (95%IK)
	Praktik Kurang	Praktik Baik			
Pengetahuan Kurang	2 (40.0%)	3 (60.0%)	5 (100.0%)	0.707	0.080 – 5.537
Pengetahuan Baik	6 (50.0%)	6 (50.50%)	12 (100.0%)		
Total	8 (47.1%)	9 (52.9%)	17 (100.0%)		

*Uji Chi-Square

Berdasarkan hasil analisis bivariat, diketahui bahwa pada kelompok ibu dengan pengetahuan kurang, sebagian besar memiliki keterampilan praktik baik sebanyak 3 responden (60%). Pada kelompok ibu dengan pengetahuan baik, proporsi keterampilan praktik baik dan kurang baik menunjukkan jumlah yang sama, masing-masing sebanyak 6 responden (50.0%). Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai $p = 0,707$ ($p > 0,05$) yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan keterampilan ibu dalam melakukan pertolongan pertama pada balita tersedak.

Tabel 8. Hubungan antara Sikap dan Keterampilan Ibu Tentang Pertolongan Pertama Balita Tersedak

Sikap	Keterampilan		Total	P-Value	OR (95%IK)
	Praktik Baik	Praktik Kurang Baik			
Sikap Positif	7 (63.2%)	4 (36.4%)	11 (100.0%)	0.232	0.431 – 28.447
Sikap Negatif	2 (33.3%)	4 (66.7%)	6 (100.0%)		
Total	9 (52.9%)	8 (47.1%)	17 (100.0%)		

*Uji Chi-Square

Berdasarkan hasil analisis bivariate, diketahui bahwa ibu dengan sikap positif sebagian besar memiliki keterampilan praktik baik, yaitu sebanyak 7 responden (63,6%), sedangkan 4 responden (36,4%) memiliki keterampilan praktik kurang baik. Pada kelompok ibu dengan sikap negatif, sebagian besar memiliki keterampilan praktik kurang baik, yaitu sebanyak 4 responden (66,7%), dan hanya 2 responden (33,3%) yang memiliki keterampilan praktik baik. Hasil Uji Chi-Square menunjukkan nilai $p = 0,232$ ($P > 0,05$) yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dan keterampilan ibu dalam melakukan pertolongan pertama balita tersedak.

PEMBAHASAN

a. Karakteristik Ibu

Berdasarkan Tabel 1, karakteristik responden menunjukkan bahwa mayoritas ibu berada pada rentang usia 30–40 tahun sebanyak 11 responden (64,7%), diikuti usia 41–50 tahun sebanyak 4 responden (23,5%), dan usia >51 tahun sebanyak 2 responden (11,8%). Rentang usia 30–40 tahun termasuk kategori dewasa awal yang umumnya memiliki kematangan kognitif dan kemampuan memahami informasi kesehatan dengan baik. Hal ini terlihat dari dominasi kategori pengetahuan baik dan sikap positif pada kelompok usia tersebut. Usia 34-50 tahun termasuk maa dewasa yang ditandai dengan kematangan kognitif dan emosional, sehingga individu lebih mampu mengendalikan diri dan bijak dalam meresponde informasi ⁵.

Dari segi pendidikan, sebagian besar responden berpendidikan S1 sebanyak 10 orang (58,8%), diikuti SMA sebanyak 5 orang (29,4%), serta masing-masing 1 orang berpendidikan D3

dan S2 (5,9%). Tingkat pendidikan yang lebih tinggi mempermudah individu dalam menerima dan memahami informasi kesehatan, sehingga meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu dalam pertolongan pertama pada anak tersedak⁶. Namun, pencapaian keterampilan tidak hanya dipengaruhi aspek kognitif, melainkan juga memerlukan latihan, demonstrasi, dan pengulangan⁷.

Berdasarkan pekerjaan, mayoritas responden merupakan Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 10 orang (58,8%), diikuti wiraswasta sebanyak 4 orang (23,5%) dan PNS sebanyak 3 orang (17,6%). Perbedaan latar belakang pekerjaan dapat memengaruhi akses informasi, pengalaman, serta waktu yang dimiliki ibu dalam mempelajari pertolongan pertama. Kelompok IRT sebagai mayoritas responden dengan ingginya intensitas interaksi dengan anak berpotensi meningkatkan motivasi dalam memahami dan mempraktikkan pertolongan pertama. Ibu sebagai pengasuh utama memiliki keterlibatan emosional yang lebih kuat dalam pencegahan dan penanganan cedera pada anak, termasuk tersedak⁸.

b. Karakteristik Anak

Berdasarkan Tabel 2, sebagian besar anak berada pada rentang usia 4–5 tahun sebanyak 14 anak (82,4%), sedangkan usia 1–3 tahun sebanyak 3 anak (17,6%). Kedua kelompok usia ini termasuk kategori rentan mengalami tersedak. Anak usia 1–3 tahun masih berada pada fase eksplorasi dengan refleks menelan yang belum sempurna serta kebiasaan memasukkan benda ke dalam mulut. Sementara itu, anak usia 4–5 tahun meskipun memiliki koordinasi motorik yang lebih baik tetap berisiko tersedak karena sering berbicara, bermain, atau bergerak saat makan. Kondisi ini menunjukkan pentingnya kesiapan orang tua dalam memberikan pertolongan pertama pada kejadian tersedak.

Berdasarkan jenis kelamin, distribusi anak relatif seimbang yaitu laki-laki sebanyak 9 anak (52,9%) dan perempuan sebanyak 8 anak (47,1%). Dalam penelitian ini, jenis kelamin anak tidak secara langsung memengaruhi pengetahuan, sikap, maupun keterampilan ibu dalam memberikan pertolongan pertama. Data ini hanya berfungsi sebagai gambaran karakteristik responden anak, karena pada dasarnya setiap orang tua perlu memiliki kesiapan yang sama dalam menangani kejadian tersedak pada balita.

c. Hubungan antara pengetahuan dan keterampilan ibu terhadap pertolongan pertama pada balita tersedak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan keterampilan ibu, dengan nilai $p = 0,707$ ($p > 0,05$). Pada kelompok ibu yang memiliki pengetahuan kurang, sebanyak 60,0% justru menunjukkan keterampilan praktik yang baik. Sementara itu, pada kelompok ibu dengan pengetahuan baik, proporsi keterampilan praktik baik dan kurang baik berada pada angka yang sama, yaitu masing-masing 50,0%.

Keterampilan melibatkan integrasi kemampuan kognitif dan psikomotor secara terkoordinasi¹⁴. Dalam taksonomi Bloom revisi, pembelajaran dibagi menjadi domain kognitif, afektif, dan psikomotor. Keterampilan psikomotor memerlukan latihan, pengulangan, dan umpan balik berkelanjutan untuk berkembang secara optimal⁷.

Berbagai penelitian menyatakan bahwa pengetahuan tentang penanganan tersedak tidak selalu berkorelasi langsung dengan kemampuan praktik tanpa kesempatan mempraktikkan¹⁵. Penelitian lain di Arab Saudi juga menemukan tidak ada hubungan signifikan ($p = 0,512$)¹⁶. Sebaliknya, penelitian lain juga menunjukkan bahwa video yang dirancang baik dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan apabila disertai demonstrasi langsung dan praktik dengan manekin ($p = 0,003$)¹³.

Peneliti berasumsi bahwa tidak adanya hubungan signifikan dapat dijelaskan karena keterampilan psikomotor memerlukan proses pembelajaran berbeda dengan pengetahuan kognitif. Keterampilan psikomotor umumnya membutuhkan latihan berulang dan pengalaman praktik untuk mencapai penguasaan yang optimal

e. Hubungan antara sikap dan keterampilan ibu terhadap pertolongan pertama pada balita tersedak.

Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat hubungan signifikan antara sikap dan keterampilan ibu dengan nilai $p = 0,232$ ($p > 0,05$). Ibu dengan sikap positif 63,6% memiliki keterampilan praktik baik, sedangkan pada sikap negatif 66,7% memiliki keterampilan praktik kurang baik.

Temuan ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa sikap merupakan reaksi atau respons seseorang yang masih tertutup terhadap suatu objek⁹. Hasil penelitian ini dapat dijelaskan lebih lanjut melalui teori pembelajaran perilaku, bahwa sikap merupakan kecenderungan atau predisposisi untuk bertindak, namun belum merupakan tindakan nyata¹⁷. Selain itu, teori Theory of Planned Behavior menjelaskan bahwa sikap mempengaruhi intensi berperilaku, namun intensi tidak selalu terwujud perilaku nyata tanpa adanya kontrol perilaku yang dipersepsikan¹⁰.

Penelitian menunjukkan bahwa sikap positif tidak selalu berkorelasi langsung dengan keterampilan praktik pengasuhan¹⁸. Penelitian lain menemukan bahwa sikap positif penting namun tidak cukup untuk membentuk keterampilan tanpa kesempatan praktik ($p = 0,156$)¹⁹. Namun, terdapat hubungan signifikan antara sikap dan keterampilan setelah edukasi video ($p = 0,028$)²⁰.

Peneliti berasumsi bahwa tidak adanya hubungan signifikan dapat dijelaskan karena sikap merupakan kesiapan mental namun belum tindakan nyata, dan keterampilan psikomotor memerlukan koordinasi motorik kompleks yang tidak dapat dikuasai hanya melalui sikap positif. Diperlukan intervensi komprehensif yang memberikan kesempatan praktik langsung dengan bimbingan, simulasi, dan umpan balik korektif.

a. Hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu terhadap pertolongan pertama pada balita tersedak

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap ibu dalam memberikan pertolongan pertama pada balita tersedak, dengan nilai $p = 0,013$ ($p < 0,05$). Dari 5 ibu yang memiliki tingkat pengetahuan kurang, sebagian besar menunjukkan sikap negatif, yaitu 4 orang (80,0%). Sebaliknya, dari 12 ibu yang memiliki pengetahuan baik, mayoritas memiliki sikap positif, yakni 10 orang (83,3%).

Pengetahuan merupakan faktor penting dalam pembentukan sikap seseorang⁶. Semakin tinggi pengetahuan ibu, maka semakin positif sikapnya dalam melakukan pertolongan pertama⁹. Perubahan perilaku kesehatan umumnya diawali dari peningkatan pengetahuan yang memengaruhi sikap sebelum diwujudkan dalam tindakan¹⁰.

Penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan dan sikap dalam penanganan tersedak ($p = 0,001$), dimana responden dengan pengetahuan baik memiliki peluang 8,5 kali lebih besar menunjukkan sikap positif¹¹. Selain itu, ditemukan korelasi positif yang signifikan antara pengetahuan dan sikap ($r = 0,645$, $p = 0,000$), yang berarti semakin baik pengetahuan maka semakin positif sikapnya¹². Namun, hubungan tersebut tidak selalu linier karena sebagian responden dengan pengetahuan baik masih menunjukkan sikap ragu-ragu¹³.

Berdasarkan temuan ini, peneliti berasumsi bahwa pengetahuan yang baik tentang pertolongan pertama tersedak merupakan faktor penting dalam membentuk sikap positif ibu. Edukasi video yang diberikan tidak hanya menyampaikan informasi kognitif, tetapi juga menampilkan visualisasi yang membantu ibu membayangkan situasi nyata, sehingga meningkatkan kesiapan mental dan sikap positif mereka.

IV. KESIMPULAN

Sebagian besar ibu yang menjadi responden dalam penelitian ini berada pada usia produktif dengan latar belakang pendidikan dan pekerjaan yang bervariasi, serta memiliki anak balita dengan rentang usia balita yang mayoritas berjenis kelamin laki-laki. Hasil analisis menunjukkan terdapat

hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan sikap ibu dalam penanganan tersedak pada balita ($p=0,013$), yang menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan ibu maka cenderung semakin positif sikap ibu terhadap pemberian pertolongan pertama pada kejadian tersedak. Namun tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan keterampilan ($p = 0,707$) maupun antara sikap dan keterampilan ibu ($p= 0,232$) dalam penanganan tersedak pada balita. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan praktik tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap, tetapi juga dipengaruhi oleh factor lain seperti pengalamana sebelumnya, frekuensi latihan atau simulasi, rasa percaya diri, kesiapan menghadapi situasi darurat serta dukungan lingkungan sekitar. Dengan demikian, ibu yang memiliki pengetahuan baik atau sikap positif belum tentu memiliki keterampilan praktik yang optimal tanpa adanya kesempatan melakukan latihan secara langsung dan berulang.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan ilmu keperawatan terkait hubungan pengetahuan, sikap, dan keterampilan ibu dalam penanganan tersedak pada balita. Tenaga kesehatan diharapkan dapat meningkatkan edukasi kepada ibu balita mengenai pertolongan pertama pada kejadian tersedak, sementara ibu balita diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan kesiapsiagaan dalam memberikan pertolongan pertama pada anak yang mengalami tersedak. Selain itu, pihak TK Ceria Makassar diharapkan dapat bekerja sama dengan tenaga kesehatan untuk memberikan edukasi atau pelatihan pertolongan pertama tersedak kepada orang tua dan tenaga pendidik.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada seluruh responden , pihak institusi dan pihak TK Ceria Makassar yang telah berpartisipasi dan membantu dalam pelaksanaan penelitian. Penelitian ini merupakan bagian dari penyusunan skripsi.

REFERENSI

1. Cahayani WE, Gati NW. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Pertolongan Pertama Tersedak Pada Anak Usia Toddler di Posyandu Merdisiw. *Indones J Public Heal*. 2024;2(4):882-891.
2. Indonesia KKR. Data kasus tersedak pada balita. Published online in 2021.
3. Novianti ER, Suyanto, Khadijah S. Edukasi Audiovisual Untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Ibu Tentang Penanganan Tersedak Pada Bayi. *Khatulistiwa Nurs J*. 2023;5(2):53-64. doi:10.53399/knj.v5i2
4. Wada FH, Pertiwi A, Hasiolan MIS, et al. *Buku Ajar Metodologi Penelitian*.; 2024.
5. Hurlock E. Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. *J Flourishing*. 2022;2(9).
6. Notoatmodjo S. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan (Edisi Revisi)*. Revisi. Rineka Cipta; 2020.
7. Anderson L., Krathwohl DR. A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Blooms's taxonomy of educational objectives. *Pearson Educ*. Published online in 2021.
8. Wijaya DE, Furqoni PD, Hermawan D. Asuhan Keperawatan Masalah Kurangnya Pengetahuan Pada Ibu Yang Memiliki Anak Usia Toddler Dengan Masalah Risiko Tersedak Melalui Pemberian Edukasi Video Di Desa Langkapura Kota Bandar Lampung. 2025;6(0):167-186.
9. Wiryansyah OA, Nadiawati. Pengaruh Efektivitas Edukasi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Orang Tua Tentang Penanganan Pertama Pada Anak Yang Tersedak Di TK Kenten Permai Palembang. *J Kesehat dan Pembang*. 2024;14(27):94-104. doi:10.52047/jkp.v14i27.288
10. Ajzen I. The theory of planned behavior: Frequently asked questions. *Human behavior and Emerging Technologies*. 2020;2(4):314-324.
11. Efrilia F, Rohmah AN, Suparmanto G. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Warga Sekolah dalam Penanganan Tersedak pada Anak di SD Muhammadiyah Pendowohardjo. *J Ilm Kedokt dan Kesehat*. 2025;4(3):424-434. doi:10.55606/klinik.v4i3.4756
12. Nurhayati R, Emaliyawati E, Mirwanti R. Mother Knowledge and Attitudes towards Choking First Aid for

- Children 0-5 Years Old. *J Nurs Care*. 2025;8(1):17-27.
13. Miranda PS, da Silva LF, Cursino EG, Góes FGB, de Araújo Pacheco ST, de Moraes JRMM. Development and validation of a video on first aid for choking incidents in the school environment | Elaboração e validação de vídeo sobre primeiros socorros em situação de engasgo no ambiente escolar | Elaboración y validación de vídeo sobre primeros aux. *Rev Gauch Enferm*. 2023;44:1-15.
 14. Orgill BD, Nolin JL. Learning Taxonomies in Medical Simulation. Published online 2022.
 15. de Paiva CSS, Nunes LM, Bernardi JR, Moreira PR, Mariath AAS, Gomes E. Choking, gagging and complementary feeding methods in the first year of life: a randomized clinical trial. *J Pediatr (Rio J)*. 2023;99(6):574-581. doi:10.1016/j.jpmed.2023.05.011
 16. Thirunavukkarasu A, Alanazi AR, Al-Rasheedi AN, et al. Assessment of knowledge, attitude, and practice toward first aid management of choking hazards among Eastern Province Saudi adults: an observational study. *Front Public Heal*. 2024;12(June):1-9. doi:10.3389/fpubh.2024.1376033
 17. Sulistiyanto, S., Nuruzzaman, A. F., & Riyanto, N. A. (2024). Pelatihan Pembuatan Tempat Pakan Ikan Terapung Otomatis Berbasis Mikrokontroler Di Desa Suboh Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo. *Gotong Royong*, 1(3), 88-96..
 18. Idris I, Budiekasri B, Muliawati E. Factors associated with toddler development: A cross-sectional study. *J Ilm Kesehat Sandi Husada*. 2024;13(1):325-333.
 19. Munangatire T, Jacob V, Tomas N. Perceived competence and related factors affecting the development of clinical competence of nursing students at two university sites in Namibia: a cross-sectional study. *BMC Med Educ*. Published online 2024.
 20. Sarabi N, Nosratabadi M. Effectiveness of Video Education on Mothers' Knowledge of Hazard Factors and First Aid Administration in Choking Incidents. *J Compr Pediatr*. 2022;13(2). doi:10.5812/compreped-121420